



Penulisan Laporan Penelitian Pendidikan

Devi Puja Kesuma^{1*}, Meyniar Albina²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

devi0301222091@uinsu.ac.id^{1*}, meyniaralbina@uinsu.ac.id²

Alamat: Jl. Wiliam Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara

Korespondensi penulis: devi0301222091@email.com*

Abstract. *Writing an educational research report is essential to disseminate research results and apply scientific findings in educational practice. A good report must be written systematically, structured, and in accordance with academic standards. This study uses literature study to review guidelines and examples of educational research reports. The results show that reports generally consist of a title, introduction, literature review, methods, results and discussion, and conclusions, appendices, and bibliography. Each section has a different but interrelated function to convey the research results completely. This study emphasizes the importance of attention to the writing structure so that the report is effective and meets academic standards. With the right understanding, research reports can make a significant contribution to the development of education.*

Keywords: *Educational Research; Research Report Writing; Writing Structure*

Abstrak. Penulisan laporan penelitian pendidikan sangat penting untuk menyebarkan hasil penelitian dan menerapkan temuan ilmiah dalam praktik pendidikan. Laporan yang baik harus disusun secara sistematis, terstruktur, dan sesuai standar akademik. Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mengkaji pedoman dan contoh laporan penelitian pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa laporan umumnya terdiri dari judul, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan, lampiran-lampiran dan daftar pustaka. Setiap bagian memiliki fungsi yang berbeda namun saling terkait untuk menyampaikan hasil penelitian secara lengkap. Penelitian ini menekankan pentingnya perhatian pada struktur penulisan agar laporan efektif dan memenuhi standar akademik. Dengan pemahaman yang tepat, laporan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan.

Kata kunci: Penelitian Pendidikan; Penulisan Laporan Penelitian; Sistematika Penulisan

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia akademik, laporan penelitian telah menjadi praktik umum yang dilakukan oleh para peneliti. Pembuatan laporan ini dilaksanakan setelah proses penelitian selesai, dengan tujuan untuk menyampaikan hasil temuan kepada pembaca. Menurut Bahdin (2005), laporan penelitian adalah karya tulis yang memaparkan proses dan hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Laporan penelitian merupakan salah satu cara untuk menyebarluaskan pengetahuan, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan objek penelitian (Manzilati, 2017).

Laporan penelitian disusun dengan metode dan sistematika yang jelas, Setiap penelitian berakhir dengan laporan yang siap untuk didokumentasikan atau diubah menjadi naskah ilmiah. Penulisan laporan harus mengikuti pedoman tertentu agar memenuhi standar yang baik. Laporan ini mencakup berbagai elemen penting, seperti latar belakang masalah, tujuan, metode, hasil, analisis, dan kesimpulan. Selain menjadi syarat akademis, laporan penelitian

juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang tertentu serta menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang (Deden dan Aef, 2020).

Namun, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak mahasiswa dan peneliti pemula masih mengalami kendala dalam penyusunan laporan penelitian yang efektif dan sesuai standar akademik. Zahra et al. (2023) menemukan adanya berbagai kesalahan umum yang dilakukan mahasiswa dalam penulisan makalah akademik, mulai dari ketidaksesuaian antara pernyataan masalah dengan analisis yang dilakukan hingga kesalahan teknis dalam penyajian data dan bahasa. Kondisi ini menyebabkan laporan yang dihasilkan kurang optimal dalam menyampaikan pesan penelitian. Selain itu, Meilinawati (2021) menyoroti kekeliruan yang sering dijumpai dalam karya ilmiah mahasiswa, seperti kurang fokus pada tema penelitian dan penggunaan bahasa yang kurang tepat, yang berdampak pada kualitas laporan secara keseluruhan. Penelitian Rosidah (2014) juga mengungkapkan permasalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar dalam laporan observasi, di mana kesalahan ejaan, diksi, dan struktur kalimat menurunkan mutu laporan penelitian mahasiswa.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai sistematika penulisan laporan penelitian pendidikan. Pertanyaan penelitian yang muncul dalam studi ini adalah: Bagaimana sistematika penulisan laporan penelitian pendidikan yang efektif dan sesuai dengan standar akademik? Pertanyaan ini menjadi sangat penting karena pemahaman yang baik terhadap struktur dan kaidah penulisan akan membantu penulis menghasilkan laporan penelitian yang terorganisir, komunikatif, dan memenuhi persyaratan ilmiah. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kredibilitas dan daya guna laporan penelitian sebagai salah satu kontribusi intelektual dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan sistematika penulisan laporan penelitian pendidikan agar dapat dijadikan pedoman bagi mahasiswa, pendidik, dan peneliti dalam menyusun karya ilmiah yang berkualitas. Dengan adanya panduan yang jelas dan praktis, diharapkan dapat mengurangi kesalahan dalam penulisan dan meningkatkan kemampuan akademik penulis laporan. Pada akhirnya, laporan penelitian yang disusun dengan baik dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pendidikan serta menjadi acuan penting bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah **studi pustaka** (*library research*), yakni metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan dan pemahaman terhadap

berbagai teori yang relevan dari literatur yang mendukung topik penelitian. Menurut Zed (2004), terdapat empat tahapan dalam studi pustaka, yaitu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, menyusun bibliografi kerja, mengatur waktu secara efisien, serta membaca dan mencatat isi bahan pustaka secara sistematis. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan merekonstruksi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Seluruh bahan literatur yang diperoleh kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat memperkuat argumen dan mendukung gagasan utama dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Penelitian

Laporan penelitian dalam bahasa Inggris report berasal dari bahasa Latin portare yang berarti membawa, menyangkut, menyampaikan. Penelitian menurut Kerlinger ialah proses menemukan yang mempunyai karakteristik sistematis dan terkontrol, empiris dan berdasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara. Menurut Bungin Laporan penelitian adalah suatu proses panjang atau pendek dari suatu penelitian atau tahapan penelitian tertentu yang merupakan deskripsi sementara ataupun terakhir yang disusun secara sistematis, objektif, ilmiah, dan dilaksanakan tepat pada waktunya. (Mayasari, 2021)

Dalam sebuah penulisan laporan penelitian tentunya memiliki sebuah cara atau aturan agar tersusun dengan sempurna, dan tidak akan jauh dari metode penelitian. Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian merupakan sasaran untuk mencari kebenaran. Salah satu unsur penting dalam penulisan laporan penelitian adalah penggunaan bahasa ilmiah. Bahasa ilmiah adalah salah satu jenis ragam bahasa Indonesia yang strukturnya menggunakan ragam baku. Humaeroh (2017) mendefinisikan ragam baku sebagai ragam yang dilembagakan dan diakui oleh sebagian besar warga masyarakat pemakainya sebagai bahasa resmi. Menurut Hariadi (2022) Karakteristik penulisan ragam bahasa ilmiah dalam menulis karya ilmiah yaitu cendekia, lugas dan jelas, bertolak dari gagasan, formal, objektif, ringkas dan padat, dan konsisten.

Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

Penyusunan bahan tulisan yang berbentuk laporan dalam karya ilmiah, terdiri dari:

- 1. Judul**

Judul ditulis berdasarkan masalah yang sedang dibahas dalam karya ilmiah. Judul melukiskan dengan singkat apa yang menjadi pokok permasalahan. Dalam menentukan judul harus memperhatikan segi teknis dan segi estetis. Judul juga ditulis sesingkat mungkin sepanjang perlu, penulisan judul karya ilmiah harus menggunakan piramida terbalik. (Bagea et al., 2022) Sehubungan dengan persyaratan judul, ada diantara lembaga yang membatasi jumlah suku kata judul, seperti maksimal 12 atau 15 kata dan sebagainya.

2. **Abstrak**

Abstrak mencerminkan seluruh isi karangan dengan mengungkapkan judul karangan, metode penelitian, sumber data, kerangka teori, masalah yang dibahas, dan hasil yang dicapai. Abstrak ini disahkan dengan jarak satu spasi dan ditulis dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Inggris. Jumlah kata dalam abstrak berkisar 200-500 kata. (Wahid & Afni, 2023)

3. **Pendahuluan**

Pendahuluan adalah hal yang utama karena didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Latar belakang menjelaskan tentang hal yang mendasari dilakukannya penelitian dilengkapi dengan data yang menunjukkan adanya masalah yang akan diteliti dan dipecahkan melalui solusi. Rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Tujuan penelitian menguraikan tujuan umum dan khusus untuk mengetahui indikator keberhasilan penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian menguraikan manfaat dengan adanya penelitian tersebut. (Arif & Oktafiana, 2023)

4. **Kajian Pustaka**

variabel-variabel penelitian yang penting dan hubungan antar variabel-variabel tersebut. Kajian pustaka juga dapat membantu peneliti dalam menentukan pendekatan penelitiannya agar tidak steril, serta untuk membantu peneliti dalam menafsirkan hasil analisis data dan menarik simpulan penelitian (Puspitasari & Anggoro, 1997).

Dalam suatu laporan penelitian unggulan, seperti tesis atau disertasi biasanya juga disusun suatu kerangka teori berdasarkan hasil analisis atau kajian pustaka yang telah dilakukan. Kerangka teori ini merupakan dasar pemikiran yang menerangkan dari sudut mana suatu permasalahan akan ditinjau, yaitu dengan menjelaskan hubungan antar konsep yang nantinya dijabarkan menjadi berbagai variabel penelitian (Puspitasari dan Anggoro, 1997). Kerangka teori inilah yang juga menjadi dasar dari hipotesis yang disajikan pada bagian pendahuluan tadi.

Perhatikan contoh berikut ini sebagai gambaran mengenai cara menyajikan cuplikan, sitasi, atau kutipan dalam penulisan kajian pustaka.

contoh 1:

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar secara langsung di dalam kelas (Arif & Oktafiana, 2023).

Contoh 2:

Arif dan Oktafiana (2023) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran melalui tindakan reflektif oleh guru.

Contoh 3:

Seperti yang dikemukakan oleh Arif dan Oktafiana (2023), penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara siklik, mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

5. Metodologi Penelitian

Perbedaan mendasar antara tulisan ilmiah dan non-ilmiah terletak pada aspek metodologi. Bagian ini umumnya menguraikan secara rinci pendekatan atau desain penelitian yang digunakan, cakupan populasi dan sampel, teknik pengumpulan serta analisis data, hingga berbagai keterbatasan yang mungkin dihadapi selama proses penelitian. Penjelasan tentang pendekatan atau desain penelitian biasanya mencakup informasi apakah penelitian tersebut bersifat kualitatif atau kuantitatif, menggunakan metode sensus atau survei, bersifat cross-sectional atau time-series, bersifat eksploratif atau korelasional, serta apakah bersifat eksperimen sejati atau eksperimen semu. Selain itu, pendekatan umum lainnya juga bisa diuraikan sesuai konteks penelitian.

Populasi dijelaskan sebagai kelompok sasaran yang menjadi dasar dalam melakukan generalisasi hasil penelitian, sedangkan sampel merujuk pada bagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data. Metode pengumpulan dan analisis data merupakan bagian inti dari karya ilmiah, yang menunjukkan bagaimana informasi dikumpulkan dari responden atau sampel, serta bagaimana data tersebut dianalisis. Contohnya, apakah data diperoleh melalui kuesioner, wawancara, atau observasi langsung. Tak kalah penting, dalam bagian metodologi juga perlu disampaikan berbagai keterbatasan penelitian. Misalnya, jumlah sampel yang terbatas, potensi terjadinya penyimpangan data (terutama pada penelitian eksperimen), serta kendala dalam hal waktu dan anggaran.

6. Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat penjabaran hasil penelitian yang diperoleh melalui proses pengolahan dan analisis data. Penyajian hasil dapat berupa tabel, grafik, diagram, atau gambar yang

disertai dengan uraian naratif sebagai penjelas. Selain itu, bagian ini mencakup pembahasan yang berisi interpretasi, penilaian, serta tanggapan kritis terhadap temuan penelitian. Pembahasan juga mencakup perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan teori-teori yang digunakan dalam tinjauan pustaka maupun temuan dari penelitian sebelumnya.

7. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pernyataan akhir yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Kesimpulan harus disusun secara singkat, padat, jelas, serta mengacu pada tujuan atau pertanyaan penelitian. (Parjan, 2008) Penyusunan kesimpulan dilakukan secara sistematis dan logis, mencerminkan temuan utama tanpa menyertakan angka yang membatasi ruang generalisasi. Penting untuk tidak menyimpulkan hal-hal yang tidak diteliti, serta memastikan kesesuaian antara temuan, analisis, dan kesimpulan (Budi Herijanto, 2011).

8. Lampiran – Lampiran

Lampiran adalah bagian penting dalam laporan penelitian yang berisi dokumen pelengkap, seperti instrumen penelitian, data mentah, transkrip wawancara, foto, dan surat izin. Meski ditempatkan di bagian akhir, lampiran memiliki peran penting sebagai bukti proses dan validitas penelitian. Lampiran membantu menjelaskan bagaimana data dikumpulkan serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas hasil penelitian (Herijanto, 2011). Dengan menyusun lampiran secara sistematis dan jelas, pembaca dapat meninjau kembali proses penelitian secara lengkap (Bagea et al., 2022). Misalnya, penyertaan angket, pedoman observasi, atau hasil analisis data membantu memperkuat keabsahan temuan (Arif & Oktafiana, 2023).

9. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan daftar yang berisi semua buku atau tulisan ilmiah yang menjadi rujukan dalam melakukan penelitian. Semua rujukan yang terdapat didalam proposal penelitian harus tertulis didalam daftar pustaka. Di dalam daftar pustaka termuat diantaranya nama penulis, tahun terbit buku, jurnal, majalah atau lainnya, judul buku, atau jurnal, penerbit dan nama penerbit buku atau jurnal serta tempat diterbitkan. Pengaturan penyusunan daftar pustaka biasanya harus disesuaikan dengan ketentuan masing-masing perguruan tinggi yang biasanya berbeda-beda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penulisan laporan penelitian pendidikan perlu dilakukan secara sistematis dan sesuai standar akademik agar dapat menyampaikan hasil penelitian dengan jelas dan efektif. Setiap bagian laporan memiliki peran penting yang saling melengkapi dalam menggambarkan proses dan hasil penelitian secara menyeluruh. Studi pustaka ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap struktur dan fungsi komponen laporan sangat penting untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan. Namun, penelitian ini terbatas pada kajian literatur, sehingga penelitian empiris lebih lanjut diperlukan untuk memperdalam pemahaman mengenai praktik penulisan laporan penelitian di bidang pendidikan. Sebagai rekomendasi, peneliti selanjutnya dapat melakukan studi lapangan untuk mengevaluasi penerapan pedoman penulisan laporan secara langsung di lingkungan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). Penelitian tindakan kelas. Makassar: Mitra Ilmu.
- Bagea, I., Bagea, A., Arfili, A., Dahlan, D., Herisna, & Aswita. (2022). Karya tulis ilmiah akademik & bahasa pers. Trenggalek: CV. Azka Pustaka.
- Bagea, I., Bagea, A., Arfili, A., Dahlan, D., Herisna, & Aswita. (2022). Karya tulis ilmiah akademik & bahasa pers. Trenggalek: CV. Azka Pustaka. (Catatan: Duplikat dari referensi sebelumnya, cukup ditulis sekali bila untuk daftar pustaka akhir.)
- Deden, S., & Aef, S. (2020). Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model experiential learning. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 442–452.
- Herijanto, B. (2011). Pedoman penyusunan karya ilmiah dan skripsi. Jakarta: Mitra Cendekia Press.
- Herijanto, B. (2011, Juni). Teknik penulisan laporan PTK. <http://budi-pesona.blogspot.co.id/2011/06/>
- Humaeroh, H. (2017). Efektivitas berbahasa Indonesia. *Al-Ahkam*, 13(1), 111–124.
- Manzilati, A. (2017). Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma, metode dan aplikasi. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press) & Deepublish.
- Meilinawati, L. (2021). Ini kekeliruan yang umum ditemui dari karya ilmiah. Universitas Padjadjaran.
- Parjan. (2008). Analisis hasil penelitian tindakan kelas (PTK), tindak lanjut dan penulisan laporan.
- Puspitasari, D., & Anggoro, S. H. (1997). Variabel-variabel penelitian dan hubungan antar variabel dalam penelitian sosial. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Rosidah, Y. Z. N. (2014). Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan observasi Program Pengalaman Lapangan pada mahasiswa matematika Universitas Sebelas Maret. [Unpublished manuscript].
- Tanjung, B. N., & Ardial. (2005). Pedoman menulis karya ilmiah. Jakarta: Kencana.

- Wahid, A., & Afni, N. (2023). Karya tulis ilmiah. Samudra Biru.
- Zahra, A., Harahap, A. S., & Lubis, R. (2023). Analisis kesalahan mahasiswa dalam penulisan makalah akademik. *Jurnal Majim: Manajemen, Administrasi, dan Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(4), 235–245.
- Zed, M. (2004). *Literature study: Suatu alternatif metodologi penelitian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.